

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008 cukup mengejutkan yang mana krisis ini terjadi di negara Amerika Serikat. Krisis tersebut kemungkinan terjadi karena pelaporan keuangan dari suatu perusahaan hanya memperhatikan kepentingan para *shareholders* dan tidak memperhatikan kepentingan dari pihak *stakeholders* lain. Menurut Belkaoui, (1993) Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk terciptanya komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak yang berkepentingan atau para *stakeholder* atas suatu laporan keuangan dari perusahaan. Dan laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai sumber pertanggungjawaban dari segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang manajer atas sumber daya yang dimiliki.

Saat ini laporan keuangan dari suatu entitas perusahaan tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan dari seorang investor ataupun kreditor, akan tetapi juga dituntut untuk menyampaikan suatu informasi yang mana dapat menjelaskan dari suatu keadaan yang terjadi di perusahaan baik dari segi lingkungan sosial dan alam. Dengan adanya tuntutan-tuntutan tersebut kemudian laporan non keuangan dari suatu entitas mulai berkembang dengan diawali munculnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian dari konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* terjadi perkembangan lagi yakni menjadi *Sustainability Report (SR)*. Utami, (2016) mengungkapkan bahwa laporan keuangan dan non keuangan diungkapkan dengan format terpisah tidak disajikan menjadi satu, sehingga pemahaman dari *stakeholders* berkurang. Dan akan mengakibatkan manfaat dari informasi yang dituangkan tersebut menjadi berkurang. Padahal yang diinginkan dari seorang investor dan *stakeholders* yakni dapat menyajikan suatu laporan terkait keseluruhan organisasi dalam menghasilkan nilai perusahaan dan kondisi dari organisasi atau risiko yang didapat dari perusahaan baik dalam jangka pendek, jangka menengah,

ataupun jangka panjang yang mana informasi tersebut didapatkan dalam penyajian informasi yang lengkap dalam satu format laporan. Roth, (2014) mengungkapkan bahwa terdapat tren baru yakni suatu entitas perusahaan sadar akan kebutuhan pengkombinasian dari semua aspek yang ada dalam *sustainability reporting* dan laporan keuangan kedalam sebuah laporan tunggal, yang disebut dengan *integrated reporting* <IR>. Karena masih banyaknya entitas perusahaan yang menerapkan laporan *sustainability reporting* tersebut memisahkan antara laporan SR dengan *annual report* atau laporan tahunan sehingga menyebabkan kemanfaatan dari laporan tersebut berkurang, dan kemudian menimbulkan kerangka pelaporan terbaru yaitu *integrated reporting*.

Integrated Reporting <IR> berkembang mulai tahun 2010 dengan kerangka yang dikeluarkan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC) dengan pedoman *IR framework*. IIRC mendefinisikan *integrated reporting* yakni komunikasi ringkas terkait strategi dari perusahaan, tata kelola perusahaan, kinerja dan prospek perusahaan dalam konteks lingkungan eksternal perusahaan, yang mana mengarah untuk penciptaan nilai perusahaan baik dalam jangka pendek, menengah ataupun panjang. Terdapat enam rerangka elemen penting dari pedoman *IR framework* yakni *financial* (keuangan), *manufacturing capital* (modal manufaktur), *intellectual capital* (intelktual), *human* (manusia), *social* dan *relationship* (sosial dan hubungan).

Utami, (2016) menyatakan bahwa entitas perusahaan dalam pengakuan adopsi *integrated reporting* masih bersifat *voluntary* karena masih tergolong pelaporan terpadu yang baru jadi tidak semua negara sudah menetapkan elemen elemen yang ada dalam *integrated reporting*. Di Indonesia masih belum banyak yang menerapkan pelaporan terpadu *integrated reporting* karena proses penulisan laporan keuangan tahunan di Indonesia untuk badan usaha merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Bapepam LK sebelum tahun 2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mana masih belum mengeluarkan peraturan terbaru

terkait penerapan pelaporan terpadu atau *integrated reporting*. Namun, pengungkapan sukarela sudah diatur dalam PSAK 1 (2018) dalam paragraf 4 bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan terkait lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan, lebih spesifik terhadap industri yang mana faktor lingkungan hidup signifikan dan karyawan dianggap sebagai bagian dari kelompok pengguna laporan keuangan yang di nilai penting.

Penelitian Chariri & Januarti, (2017) terkait unsur pelaporan terpadu dalam laporan tahunan di Indonesia, bahwa perusahaan di BEI yang tercatat masih tergolong rendah untuk memasukkan dan menerapkan yang sesuai dengan elemen-elemen *integrated reporting* atau pelaporan terpadu. Kustiani, (2017) menyatakan bahwa sebesar 63,8% yang menerapkan elemen-elemen IR pada rata-rata perusahaan yang ada di Indonesia pada laporan tahunan, yang mana perusahaan tersebut paling banyak hanya menerapkan 5 elemen yang ada di *integrated reporting*.

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2004) mengartikan *corporate governance* yakni sebagai perantara hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang Saham dan Pemangku kepentingan lainnya. Azam et al (2011) meyakini bahwa IR akan meningkatkan manfaat dari transparansi dalam operasi perusahaan, dengan peningkatan transparansi ini maka kepercayaan dari pemangku kepentingan juga akan ikut meningkat. Dengan adanya penyampaian informasi yang transparan maka akan mendorong tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Dalam *good corporate governance* menerapkan prinsip transparansi, yang mana dengan adanya transparansi pada perusahaan maka perlu penyampaian informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat dibandingkan kepada seluruh *stakeholders*.

Menurut Roxana-Ioana & Petru, (2017) dalam penelitiannya mengatakan dengan adanya IR (*Integrated Reporting*) maka dapat membantu *corporate governance*

melalui peningkatan akuntabilitas, manajemen kinerja yang jelas, kepemimpinan yang efektif, transparansi yang lebih besar, dan manajemen risiko yang lebih efektif. Pavlopoulos et al., (2019) bahwa pengungkapan IR memiliki hubungan yang positif terhadap *corporate governance*. Karena semakin tinggi tingkat dari implementasi IR, maka tata kelola perusahaan atau *corporate governance* akan lebih efektif, artinya Ketika sebuah perusahaan telah menerapkan dan mengimplementasikan IR maka perusahaan tersebut akan menyajikan transparansi dan prioritas kendala terhadap kualitas keterbukaan informasi bagi para pemangku kepentingan. Maka sebab itu implementasi IR akan memiliki dampak yang positif bagi tata kelola perusahaan atau *corporate governance*.

Meskipun pelaporan keuangan dan non keuangan perusahaan di Indonesia dengan menggunakan kerangka *integrated reporting* masih bersifat *voluntary* atau sukarela dan belum banyak penelitian terkait *integrated reporting* namun, terdapat beberapa penelitian yang menjadi dasar terhadap topik ini yang telah dilakukan, diantaranya dalam penelitian Yulyan et al., (2021) *The Influence of Good Corporate Governance and Company Age on Integrated Reporting* yang menunjukkan hasil ukuran dewan komisaris, dewan komisaris, umur perusahaan, ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap *integrated reporting* sedangkan komite audit, dan kehadiran rapat komite tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Sari, (2017), Hapsari et al., (2019), Kurnianto et al., (2020) yang dalam penelitian menghasilkan Rapat komite audit berpengaruh terhadap implementasi *integrated reporting*.

Penelitian Mandalika et al., (2020) terkait Pengaruh *Coporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan hasil proporsi komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap implementasi *integrated reporting*. Hanya rapat komite audit yang berpengaruh terhadap implementasi *integrated reporting*. Hasil ini tidak sejalan dengan Yulyan et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap implementasi *integrated*

reporting dan kehadiran rapat komite tidak berpengaruh terhadap implementasi *integrated reporting*. Hapsari et al., (2019), Permata et al., (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

Penelitian Hapsari et al., (2019) dalam penelitiannya terkait implikasi *corporate governance* terhadap pelaksanaan *integrated reporting* pada perusahaan BUMN non keuangan yang menunjukkan hasil kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap pelaksanaan *integrated reporting*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahmad & Sari, (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap implementasi *integrated reporting*. Dan penelitian Yulyan et al., (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap implementasi *integrated reporting*.

Penelitian Ahmad & Sari, (2017) terkait pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting*, yang menunjukkan hasil komite audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Permata et al., (2020), Yulyan et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap implementasi *integrated reporting*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kurnianto et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

Penelitian Permata et al., (2020) terkait pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas terhadap *integrated reporting* dengan auditor eksternal sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *integrated reporting*, namun profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *integrated*

reporting. Penelitian Kurnianto et al., (2020) terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi *integrated reporting* yang menunjukkan hasil ukuran KAP tidak mempengaruhi *integrated reporting*, namun tekanan pemangku dan rapat komite audit mempengaruhi *integrated reporting*.

Dengan fenomena dan penjelasan latar belakang di atas, maka masih perlu adanya penelitian lanjutan yang mengacu pada pengaruh *corporate governance* terhadap implementasi *integrated reporting*. Karena adanya hasil yang tidak konsisten antar hasil penelitian yang pernah dilakukan maka penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yulyan et al., (2021) untuk mengkaji kembali variabel-variabel tersebut dengan penambahan variabel kepemilikan institusional yang sesuai dengan penelitian dari Permata Permata et al., (2020). Kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai salah satu pengawasan dari suatu instrumen mekanisme yang baik dalam suatu perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tinggi maka perlu untuk melaporkan laporannya sesuai dengan kerangka *integrated reporting* secara luas. Adanya penambahan variabel kontrol ukuran KAP, karena KAP yang berukuran besar cenderung lebih independen terhadap kliennya. Ukuran KAP yang besar dianggap dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena memiliki reputasi yang tinggi. KAP besar mempunyai kemampuan terkait pemberian saran-saran terhadap kliennya atau perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi perusahaannya, termasuk terkait pelaporan yang terintegrasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019, dengan pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi berganda. Penelitian ini menggunakan perusahaan properti, real estat, dan konstruksi sebagai objek penelitian karena sesuai dengan penelitian Kustiani, (2017) yang mengungkapkan bahwa rata-rata skor disektor properti, real estat dan konstruksi memiliki rata-rata skor penerapan elemen-elemen pada kerangka IR paling tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Implementasi *Integrated Reporting* (Studi pada perusahaan sektor properti, real estat, dan konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, rumusan masalah dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Implementasi *Integrated Reporting* (Studi pada perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**, sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap implementasi *integrated reporting*?
2. Apakah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap implementasi *integrated reporting*?
3. Apakah kehadiran rapat audit berpengaruh positif terhadap implementasi *integrated reporting*?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap implementasi *integrated reporting*?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap implementasi *integrated reporting*?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap implementasi *integrated reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap implementasi *integrated reporting*.
2. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris terhadap implementasi *integrated reporting*.
3. menguji pengaruh kehadiran rapat audit terhadap implementasi *integrated*

reporting.

4. Menguji pengaruh komite audit terhadap implementasi *integrated reporting*.
5. Menguji pengaruh umur perusahaan terhadap implementasi *integrated reporting*.
6. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap implementasi *integrated reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, oleh karena itu dilihat dari sudut pandang pengguna, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bukti empiris untuk mengetahui data-data serta dapat memberi pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya kesiapan penerapan *integrated reporting* di Indonesia.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian bisa digunakan sebagai bahan referensi, literatur ataupun perbandingan agar dikembangkan lebih jauh untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *integrated reporting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk perusahaan yang tercatat untuk meningkatkan kualitas *good corporate governance*. Kemudian perusahaan di Indonesia mulai mempelajari dan menerapkan pelaporan terintegrasi yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian dilakukan sesuai dengan sistematika penulisan yang berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu : BAB I Pendahuluan, Bab II Kajian pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan

Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Berikut deskripsi dari masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini mengkaji teori teori yang berhubungan dengan judul penelitian terdiri atas grand teori dan landasan teori. Pada bab ini juga dijelaskan berbagai hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil pengolahan data, serta argumentasi pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Untuk bab terakhir ini berisi tentang hasil kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang diberikan dari penelitian yang telah dilakukan